

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE*, DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2020**

SKRIPSI



Diajukan oleh:

Zhulia Mariatul Qibtian

NIM 402180236

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL. GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP
RETURN ON EQUITY (ROE) BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2014-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

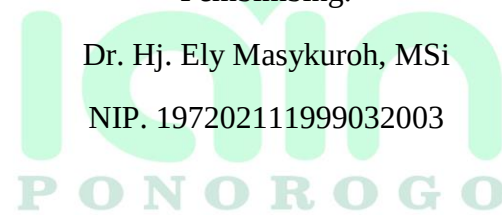
Zhulia Mariatul Qibtian

NIM 402180236

Pembimbing:

Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSi

NIP. 197202111999032003



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Zhulia Mariatul Qibtian

NIM : 402180236

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL, GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2020"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 27 April 2023

Pembuat Pernyataan



Zhulia Mariatul Qibtian

NIM 402180236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Zhulia Mariatul Qibtian	402180236	Perbankan Syariah	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , dan <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhammad Amri, M.S.Ak.
NIP. 19890710218011001

Ponorogo, 27 April 2023

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI
NIP. 197202111999032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh *Intellectual Capital, Good Corporat Governance*, dan
Islaic Social Reporting Terhadap *Return On Equiy (ROE)* Bank
Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2020.

Nama : Zhulia Mariaul Qibtian
NIM : 402180236
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

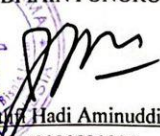
Ketua Sidang
Dr. Shinta Maharani, M.Ak.
NIP.197905252003122003
Penguji I
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag, M.E.I
NIP. 197801122006041002
Penguji II
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI
NIP. 197202111999032003

:
:
:

Ponorogo, 22 Mei 2023

Mengesahkan:

Dekan FEBI IAIN PONOROGO,


Dr. H. Tahir Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP.197201142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zhulia Mariatul Qibtian

NIM : 402180236

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi / Tesis : Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*,
dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return On Equity* (ROE)
Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan di sah kan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Zhulia Mariatul Qibtian

NIM 402180236

ABSTRAK

Qibtian, Zhulia Mariatul, Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2020, Skripsi. 2023, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSi.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah.

Pesatnya perkembangan Bank Umum Syariah serta pertumbuhan teknologi dan digitalisasi mengharuskan terobosan baru dan kinerja perbankan syariah yang lebih baik di segala aspek. Kinerja keuangan adalah patokan betapa baik atau buruk kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Kenaikan kinerja perusahaan mewujudkan hasil ketetapan manajemen untuk menjangkau visi dan misi secara efektif dan efisien. Hasil perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Upaya untuk meningkatkan kinerja bank syariah dengan menerapkan *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting*.

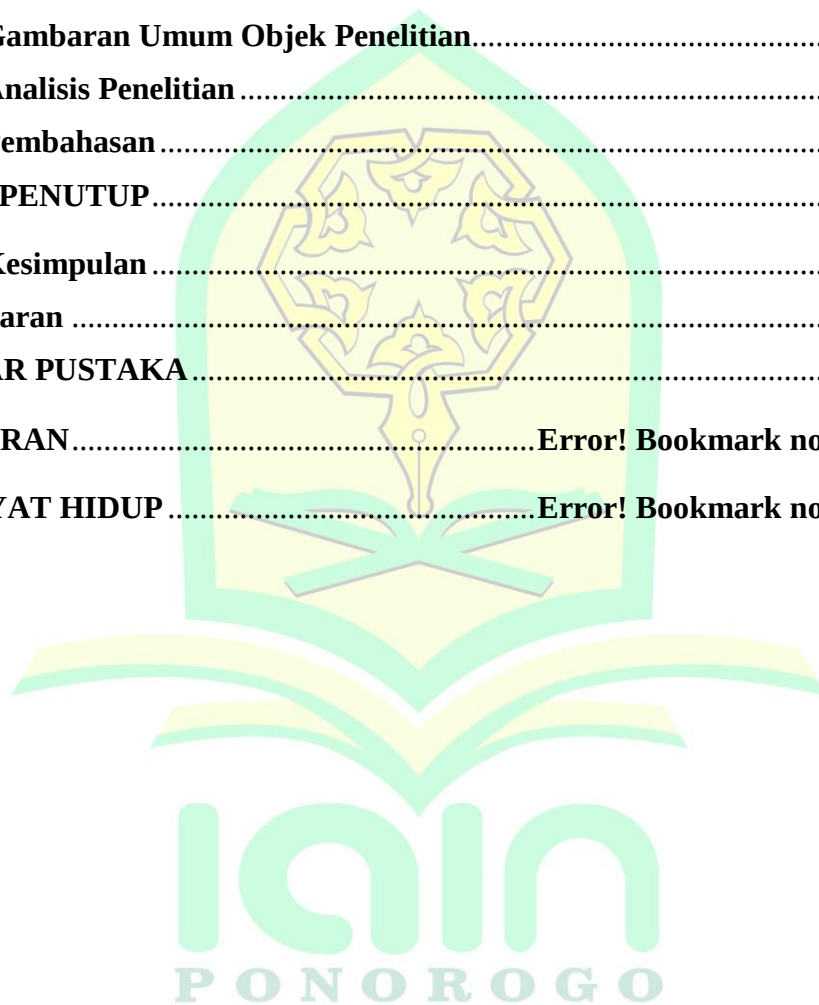
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menggunakan angka, membutuhkan penelitian kuantitatif yang dimulai dengan mengumpulkan data, menafsirkan angka-angka, dan menyajikan hasilnya. Pendekatan kuantitatif ditujukan untuk menguji teori, mengkonstruksi fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan penjelasan statistik, dan memperkirakan dan memprediksi hasil. Penelitian ini menguji Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return On Equity* (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2020. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, diantaranya Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), BRI Syariah (BRIS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), BCA Syariah (BCAS), dan Bank Mega Syariah (BMS). Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan dari tahun 2014-2020.

Hasil dari penelitian ini diuji menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan proksi *Return On Equity* (ROE).

DAFTAR ISI

COVER.....	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Studi Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka Berfikir	52
D. Hipotesis	53
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Rancangan Penelitian	58
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	59

C. Lokasi Penelitian	61
D. Populasi dan Sampel	62
E. Jenis dan Sumber Data	64
F. Teknik Pengumpulan Data	64
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	71
B. Analisis Penelitian	72
C. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik ROE pada BRIS	3
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Gap Theory</i>	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	62
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	63
Tabel 4.1 Descriptive Statistics	72
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser Heterokedatisitas	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.6 Hasil Uji R Square.....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji F	81
Tabel 4.8 Hasil Uji T	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai instansi keuangan, bank harus menjaga performanya agar dapat berjalan secara maksimal.¹ Dalam perekonomian Indonesia, tidak terlepas dari peran pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan adalah kegiatan yang pengelola dan menyalurkan dana. Lembaga keuangan dibagi dua macam, lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Perbankan dibagi jadi dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah, yang berfungsi dalam meluaskan perekonomian suatu negara. Setiap sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan sering kali menggunakan jasa perbankan. Oleh karena itu, lembaga keuangan tidak bisa dipisahkan dari industri perbankan, baik sekarang maupun di masa mendatang.²

Perbankan syariah memegang peran penting dalam perekonomian. Dengan kegiatan ekonomi bank syariah berbeda dengan bank konvensional, kehadiran bank syariah didambakan dapat menumbuhkan perekonomian nasional. Bank Syariah harus menerapkan prinsip bagi hasil dan

¹ Fauzan, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia)." Jurnal Modernisasi, Volume 7, Nomor 3, Oktober 2011

² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2004)

mengedepankan kemajuan sektor keuangan sejalan dengan kemajuan sektor riil.³

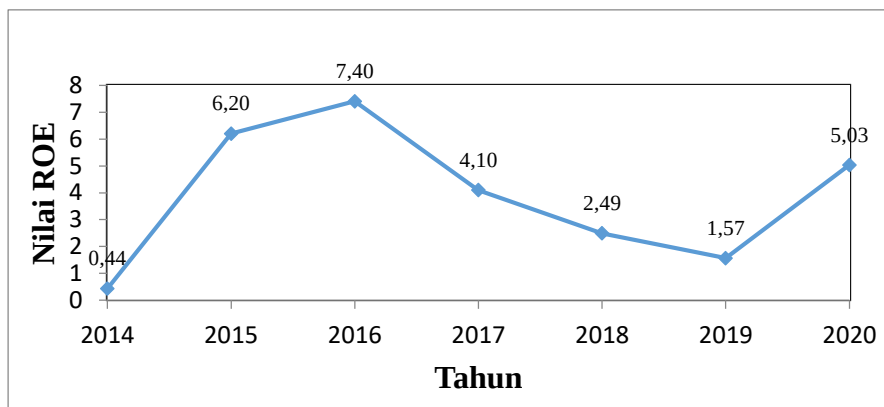
Bank syariah adalah instansi penghubung dan fasilitator jasa keuangan yang bekerja secara tertib dan sesuai sistem nilai islam, terpenting bebas bunga, bebas dari kegiatan spekulatif dan tidak produktif seperti perjudian, bebas dari ketidakpastian dan keraguan, serta adil, dan hanya memodali usaha yang halal. Selain menjauhi bunga, bank syariah berkomitmen dalam menggapai tujuan keuangan syariah yang mendekati sosial.⁴

Pesatnya perkembangan periode serta pertumbuhan teknologi dan digitalisasi mengharuskan terobosan baru dan kinerja perbankan syariah yang lebih baik di segala aspek. Kenaikan kinerja perusahaan mewujudkan hasil ketetapan manajemen untuk menjangkau visi dan misi secara efektif dan efisien. Hasil perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan tahunan menampilkan informasi tentang situasi keuangan dan tanggung jawab perusahaan. Rangkaian Bank Umum Syariah (BUS) 7 tahun terakhir dapat diperiksa dari indikator profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*).

³ Hidayah and Kartini, "Peranan Bank Syariah Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah." Jurnal Kosmik Hukum Vol. 16 No. 1 Januari 2016

⁴ Ascarya dan Diana Yumanita, "Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Di Perbankan Syariah Indonesia." Bulletin of Monetary Economics and Banking, , Vol. 8, No. 1 2005

Gambar 1.1
Grafik ROE pada BRIS



Sumber : Data Diolah, 2022

Garfik di atas tampak pertumbuhan BRIS bervariasi selama 7 tahun terakhir. Berdasarkan garfik tahun 2014-2020 nilai ROE pada BRIS meningkat, pada tahun 2014-2016. BRIS sempat mengalami penurunan pada tahun 2017-2019, namun kembali naik pada tahun 2020.

Kinerja keuangan adalah patokan betapa baik atau buruk kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan diamati dari dua perspektif, yaitu perspektif internal dan eksternal bank. Internal merujuk pada operasi, eksternal pada kondisi makro, inflasi dan nilai tukar.⁵

Model Intelektual maupun *Intellectual Capital* dipastikan mampu menambah kemampuan finansial perusahaan. Modal intelektual adalah aset tidak nyata guna menjaga mutu kompetitif serta melindungi kinerja

⁵ Nyoman Kesumayuda, Suyana Utama, and Purbadharmaja, “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2010-2013.” *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* Vo`l. 21, No. 1, Februari 2016

perusahaan yang kontinu. Aset tidak nyata seakan-akan jadi tema diskusi hangat untuk orang akademisi, serta untuk pemerintah, regulator, perusahaan, lebih-lebih perbankan, investor maupun bagi stakeholder lainnya. Sejak akhir 1990-an, banyak studi yang membahas topik *Intellectual Capital/IC*. Setidaknya muncul 2 jurnal Internasional yang secara khusus membahas perihal *Intellectual Capital/IC* serta *intangible* yakni *Journal Of Intellectual Capital* dan *Journal Of Knowledge Management*.⁶

Perusahaan yang bisa mengatur asal usul energi intelektualnya hingga sanggup menciptakan *value added* serta merk bersaing yang didatangkan lewat inovasi dan pengembangan. Perihal ini akan berpengaruh pada kenaikan kapasitas finansial.⁷ Perpindahan dari ekonomi yang berplatform ilmu pengetahuan dengan pelaksanaan manajemen pengetahuan meningkatkan dalam pengungkapan model *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* (IC) merupakan *intangible asset* yang ada di dalam informasi finansial. Karna bermacam perusahaan di luar Indonesia berperan serta di Bursa Efek Indonesia, perusahaan nasional harus menambah nilai serta kinerjanya guna menghadapi rivalitas yang kian teliti.⁸

⁶ Ibid,

⁷ Tan, Plowman, and Hancock, "*Intellectual Capital and Financial Returns of Companies*." *Journal of Intellectual Capital*, 2007 8(1), 76–95

⁸ I Wayan Gde Setia Pratama and I Dewa Gede Dharma Suputra, "*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Pada Return on Asset*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2 (2015) : 417-425

Perkembangan model intelektual meningkat, terbukti dengan bertambahnya perusahaan yang mengaplikasikan *Intellectual Capital* (IC) yang menjadi strategi untuk mewujudkan nilai dalam perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Selain *Intellectual Capital* (IC), perusahaan mesti mempertimbangkan dengan implementasi *Good Corporate Governance*. Implementasi *Good Corporate Governance* yang baik berakibat positif bagi suatu perusahaan, karena secara tidak langsung memajukan kinerja keuangannya, memajukan citranya di mata pemodal, dan memajukan daya berkompetisi di pasar global.

Salah satu upaya buat menaikkan kinerja bank yaitu dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Secara sederhana dimaksud sebagai sesuatu sistem mengendalikan serta mengelola sesuatu perusahaan buat menghasilkan nilai tambah untuk segala pemangku kepentingan. Bersumber pada POJK, bank harus melaksanakan usahanya bersumber pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka menaikkan kinerja bank, melindungi pemangku kepentingan, serta menaikkan kepatuhan terhadap hukum serta nilai-nilai etika yang berlaku (*Code of Conduct*). Keberhasilan pelaksanaan GCG wajib didasarkan pada 5 prinsip utama: transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, profesionalisme, serta kewajaran. Pelaksanaan GCG yang efektif tingkatan kinerja bisnis serta kurangi konflik kepentingan. Secara universal, GCG

menaikkan keyakinan investor dalam menanamkan modal serta berakibat pada kinerja keuangan.⁹

Topik mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* bisa dipercaya menaikkan serta mempengaruhi kinerja perusahaan disebabkan tanggungjawab sosial menghasilkan penghematan bayaran serta bisa menaikkan laba sehingga banyak investor memilih perusahaan yang mempraktikkan *Corporate Social responsibility*.¹⁰ CSR adalah konsep tanggung jawab perusahaan terhadap area buat membangun serta mendesak perkembangan ekonomi. Pertumbuhan CSR di Indonesia terus menjadi bertambah baik secara mutu ataupun kuantitas. Pengungkapan CSR harus mempunyai konsep pembangunan keberlanjutan, sebab tiap perusahaan dalam melaksanakan usahanya mempunyai tanggung jawab terhadap komunitas dengan aktivitas operasional bisnisnya yang meliputi aspek ekonomi, sosial serta area. Dengan kemajuan era, CSR yang lebih dahulu banyak dipraktikkan pada industry manufaktur saat ini memasuki pada perusahaan perbankan. Perihal ini disebabkan perbankan eksklusifnya bank syariah mulai tumbuh.¹¹

⁹ Nur Hisamudin dan M. Yayang Tirta K, "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.*" Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 2015 10(2), 109

¹⁰ Rilla Gantino, "*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2014.*" Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, hlm.19

¹¹ Lestari, "*Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014.*" Jurnal Akuntansi Universitas Surabaya, Vol.4, 2016, hlm. 1-24

Dengan terkaitan pada bank syariah. *Corporate Social Responsibility* masih memakai standar konvensional belum mencakup pada prinsip-prinsip syariah. hingga *index* yang digunakan dalam *Corporate Social Responsibility* berbasis syariah menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR ini ialah tolak ukur penerapan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi komplikasi item-item standar CSR yang diresmikan oleh AAOFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions*). Index ISR digunakan buat mencari pelaporan aspek sosial dalam kegiatan lembaga keuangan syariah dalam perspektif islam buat kurangi kelemahan dalam aplikasi dilembaga keuangan serta indeks ISR dikira selaku pijakan dini dalam perihal standar pengungkapan CSR yang cocok dengan Perspektif islam. Dengan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik maka perusahaan akan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Hal ini hendak tingkatan keyakinan serta loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen akan tingkatan penjualan yang berakibat pada profitabilitasnya.¹²

Islamic Social Reporting (ISR) Index awal digagas oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang bertajuk *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*. ISR dibesarkan secara lebih ekstensif oleh Rohana Othman, Azlan Md Thani, serta Erlane K Ghani pada tahun 2009 di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-

¹² Sofyani et al., “*Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia)*.” Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 4 No 1, Maret 2012

peneliti berikutnya. Menurut Haniffa (2002) ada banyak keterbatasan dalam pelaporan social konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISRI yang bersumber ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Haniffa menggunakan 5 tema pengungkapan ISR yaitu: Keuangan dan Investasi, Produk, Tenaga Kerja, Masyarakat dan Lingkungan (khusnul Fauziah dan Prabowo Yudho, 2013: 13). Oethman mengembangkan 5 tema yang ada, ditambah 1 tema yaitu tata kelola organisasi.

Ada banyak perusahaan yang menghubungkan antara pengungkapan CSR dengan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG ialah sebuah pengolahan tata perusahaan yang dirancang untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam pemikiran Islam, GCG diketahui dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Pada dasarnya GCG dan ICG mempunyai tujuan yang sama, tetapi ICG menggiring kedudukan ekonomi, sistem hukum, serta tata kelola perusahaan mengarah kepada syariat Islam sehingga muat nilai moral serta social.

Berdasarkan penelitian Fitri Lustyaningsih (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja keuangan dibandingkan pengaruh *Rate Of Growth Of Intellectual Capital* (ROGIC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Meskipun *Intellectual Capital* (IC) lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tetapi *Good Corporate Governance* tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (ROE).¹³ Penelitian Indriyani Ningsih Sinurat,dkk (2019) diperoleh hasil bahwa *Intellectual Capital* lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan variabel dari *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.¹⁴

Berdasarkan paparan teori dan peneliti terdahulu di atas, maka penulis menemukan adanya *gap theory* antara teori dan data di lapangan. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Gap Theory

Tahun	ROE	IC	GCG	ISR
2014	0,44%	1,36	1,74	0,71
2015	6,20%	4,6	1,61	0,75
2016	7,40%	4,58	1,6	0,79
2017	4,10%	4,81	1,57	0,79
2018	2,49%	4,88	1,54	0,81
2019	1,57%	4,91	1,66	0,85

¹³ Fitri Lustyaningsih *Pengaruh Intellectual Capital(IC),Rate of Growth Of Intellectual Capital (ROGIC), Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014* (jakarta: Fakultas Ekonomi Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah,Skripsi diterbitkan 2015)

¹⁴ Indriyani Ningsih Sinurat,dkk. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*,jurnal akuntansi dan keuangan daerah Vol.14 No.1 Mei 2019

2020	5,03%	4,89	1,75	0,88
------	-------	------	------	------

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel *gap theory* di atas, ada *Gap Intellectual Capital* dan *Return On Equity* terjadi pada tahun 2016-2017, ketika ROE menurun IC mengalami kenaikan. Begitu juga tahun 2017-2019 ROE mengalami penurunan, IC mengalami kenaikan. Dan tahun 2019-2020 ROE mengalami kenaikan, IC mengalami kenaikan.

Gap theory antara *Good Corporate Governance* dan *Return On Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2014-2015, ketika ROE mengalami kenaikan, GCG mengalami penurunan. Dan tahun 2018-2019, ROE mengalami penurunan, dan GCG mengalami kenaikan.

Gap theory Islamic Social Reporting dan *Return On Equity* (ROE) terjadi pada tahun 2017-2019, ketika ROE mengalami penurunan, ISR mengalami kenaikan.

Dari penjelasan di atas, hingga dirasa butuh untuk mempelajari gimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Dimana IC berfungsi sebagai nilai lebih yang dipunyai BUS dalam persaingan bisnisnya. Setelah itu ISR berperan selaku tanggung jawab sosial BUS terhadap lingkungan, tenaga kerja, serta *stakeholder*. Kedudukan GCG pula tidak kalah penting dalam BUS, dimana GCG mempunyai pengaruh terhadap stakeholder serta customer BUS.

Bersumber pada sebagian riset lebih dahulu, ada perbandingan hasil riset yang mempelajari tentang pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan dalam perbankan syariah. Perihal ini menampilkan terdapat *gap research* yang bisa diteliti kembali mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah. Ada pula riset yang diseleksi ialah periode Tahun 2014-2020 untuk pembaharuan peneliti memakai rentang waktu terkini. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melaksanakan riset terpaut kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2014-2020 dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2020”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia ?
3. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia ?

4. Apakah *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis berpengaruh atau tidak *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis berpengaruh atau tidak *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis berpengaruh atau tidak *Islamic Sosial Reporting* terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis berpengaruh atau tidak . *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Islamic Sosial Reporting* terhadap *Return of Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan penelitian–penelitian lainnya ataupun serupa tentang *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Sosial Reporting* terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi akademisi adalah sebagai sarana pembelajaran dan penambahan pengetahuan dalam hal yang berkaitan dengan *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah.
- 2) Bagi nasabah Diharapkan dapat memberikan masukan tentang kinerja keuangan pada perbankan yang telah dibentuk
- 3) Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang sedang atau akan melakukan penelitian terkait dengan *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return on Equity* (ROE) Bank Umum Syariah.

E. Sistematika Penelitian

Buat memperoleh cerminan serta data yang jelas menimpa riset yang dicoba oleh peneliti, hingga riset ini disusun bersumber pada sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Informasi umum dalam penelitian ditulis pendek didalam latar belakang.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini menerangkan tentang landasan teori yang muat pengertian-pengertian serta sifat-sifat yang

dibutuhkan buat ulasan pembahasan di bab-bab selanjutnya sehingga bisa digunakan sebagai dasar penelitian. Penelitian terdahulu yang muat penelitian-penelitian terdahulu sehingga bisa dijadikan selaku bahan kajian dalam penelitian yang hendak dicoba. Kerangka berfikir menerangkan alur logika kaitan antar variabel dimana dalam penelitian kauntitatif berbentuk foto ataupun bagan. Dan hipotesis muat persoalan pendek yang disimpulkan dari landasan teori ataupun penelitian terdahulu dan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dialami, dan masih wajib dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini berisi rancangan penelitian yang terdiri dari tipe dan pendekatan penelitian. Tidak hanya itu, ada variabel penelitian serta definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan data serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini berisi analisis data, uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data sesuai rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan, saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan peneliti yang ada hubungannya dengan masalah. Kesimpulan di peroleh berdasarkan hasil analisis dari intrepretasi data yang telah diuraikan, ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Saran dirumuskan berdasarkan hasil

penelitian. Saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Return On Equity (ROE)*

Beberapa dasar dan tujuan memulai suatu perusahaan, yaitu pertama, perusahaan ingin memperoleh keuntungan yang maksimal. Kedua, keinginan perusahaan untuk menguntungkan pemilik atau pemegang sahamnya. Ketiga, memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham perusahaan. Intinya, perusahaan selalu ingin terlihat oleh para pemangku kepentingannya.¹

Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kompetensi sebuah bisnis yang mencari keuntungan atau laba untuk jangka waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen sebuah perusahaan yang dicirikan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Dikatakan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas baik jika target laba yang ditetapkan tercapai ditentukan oleh penggunaan aset atau modal yang dimiliki.²

Return On equity (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas asetnya memiliki laba tahun berjalan dapat dilihat dari laporan laba rugi (*profit*

¹ Alfredo Mahendra, Luh Gede Sri Artini, And Aa Gede Suarjaya, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan 6, No. 2 (2012): 130–138.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hlm 114

and loss) dan Ekuitas (*equity capital*) dapat dilihat pada neraca. Jumlah keuntungan yang diterima oleh perusahaan relatif terhadap jumlah total kekayaan bersih. ROE mengukur efisiensi perusahaan keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit modal. ROE menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan modal investasinya menghasilkan pertumbuhan penjualan. ROE berguna untuk perbandingan profitabilitas antar perusahaan berdasarkan perbandingan intra-industri sama. Investor yang membeli saham tertarik pada ukuran profitabilitas.

Adapun rumus *return on equity* adalah :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Shareholder's equity}}$$

Dimana :

ROE : Return On Equity

Net Income ; Laba Bersih

Shareholder's equity : Dana yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan.

Return On Equity pengukurannya berdasarkan dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Return On Equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi return on equity semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya, semakin rendah ratio ini berarti pemilik perusahaan semakin

lemah karena penggunaan modal sendiri oleh pemilik perusahaan kurang efisien.³

Menurut Sugiyarso dan Winarni menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sustainability suatu organisasi bisnis ditentukan bagaimana mampu meningkatkan pendapatan dari sumber-sumber bisnisnya. Beberapa faktor yang menentukan keberlangsungan bisnis perusahaan terdiri dari profitabilitas perusahaan itu sendiri, produk yang diterima oleh konsumen, mampu bertahan dengan persaingan bisnis, dan beradaptasi dengan trend bisnis yang dilakukan oleh kompetitor.

Rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Beberapa indikator yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas perusahaan dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini mengukur bagaimana perusahaan mampu meningkatkan pendapatan dari sisi ekuitas. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi

³ Sa'adah, Lailatus. Ita Rahmawati, *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), hlm.57

perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.⁴

Return on *Equity* (ROE) adalah perbandingan jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham di satu sisi dan jumlah saham yang menghasilkan keuntungan tersebut di sisi lain. Jadi pengembalian ekuitas adalah kemampuan. Sebuah perusahaan yang memiliki modal sendiri dan bekerja untuk membuat keuntungan dari itu. *Return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar keuntungan bank, sehingga bank semakin kecil kemungkinannya terkena masalah.⁵

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

⁴ Eugene F. Brigham dan Houston, *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba, 2006) Edisi 10

⁵ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. (Jakarta: PT Elex Media omputindo, 2010)

selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.⁶

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai potensi perusahaan untuk masa depan, pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan, untuk memproyeksikan kapasitas sumber daya yang ada.⁷ Dari sini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan yang telah dicapai suatu bank dalam menjalankan kegiatan atau usahanya. Kinerja keuangan sangat berguna bagi banyak pemangku kepentingan, termasuk investor, analis, kreditur, pemerintah, pialang, dan pemilik bisnis. Kinerja keuangan perusahaan memberikan gambaran menyeluruh tentang keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

⁶ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : Liberty, 2015)

⁷ Orniati, Y. *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*, Jurnal Ekonomi Bisnis, 2009. hlm 208.

Dalam perspektif bahwa profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan, maka menjadi sangat rasional ketika kinerja IC akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki kinerja IC yang baik, akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula.⁸

Dengan adanya prinsip-prinsip GCG, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat diungkapkan secara transparan dan akurat, sehingga dapat membantu investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.⁹

Pengungkapan *social report* (dalam hal ini ISR) menunjukkan peran pentingnya dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan dan profitabilitas melalui loyalitas konsumen yang terbangun dengan cara pelaksanaan kegiatan sosial di lingkungannya. Dua pertiga koresponden lebih memilih untuk membeli produk perusahaan yang mereka anggap bertanggung jawab secara sosial, khususnya perusahaan yang memperlakukan karyawan dengan baik.¹⁰

⁸ Ulum, *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi*. (Jakarta: Kencana, 2021). Hlm. 202

⁹ Kusmayadi, Dedi. Dedi Rusdiana, *Good Corporate Governance*. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2012). Hlm. 144

¹⁰ Cahya, *Islamic Social Reporting : Transformasi Konsep Tanggung Jawab Social Perusahaan Berbasis Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2021). Hlm. 11

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, kinerja keuangan di pengaruhi oleh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting*. Maka selanjutnya akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

2. *Intellectual Capital*

Perusahaan dikendalikan oleh manajer yang memiliki kepemilikan atas kinerja perusahaan. Persentase kepemilikan manajemen mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam pengungkapan sosial pergeseran dari ekonomi berbasis pengetahuan ke penerapan manajemen pengetahuan telah memicu minat yang tumbuh dalam pengungkapan *intellectual capital*. *Intellectual Capital* (IC) adalah aset tidak berwujud termasuk dalam laporan keuangan. Karena berbagai perusahaan di luar Indonesia berpartisipasi di Bursa Efek Indonesia, perusahaan dalam negeri perlu meningkatkan nilai dan kinerjanya untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.¹¹

Secara tradisional, kemakmuran dan daya saing perusahaan didasarkan pada kepemilikan sumber daya fisik (aset berwujud). Dengan perkembangan ekonomi pertumbuhan baru yang didorong oleh informasi dan pengetahuan, fondasi dan tumpuan industri. Industri yang bergantung pada aset berwujud seperti barang, jasa dan penciptaan nilai sekarang menjadi aset tidak berwujud. Penringnya aset tidak berwujud

¹¹ I Wayan Gde Setia Pratama and I Dewa Gede Dharma Suputra, “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Pada Return on Asset*.” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2 (2015), hlm. 418

diilustrasikan dengan membandingkan nilai buku dan nilai pasarnya di perusahaan berbasis pengetahuan. Salah satu pendekatan untuk menilai dan mengukur aset tidak berwujud adalah *Intellectual Capital*.¹²

Intellectual Capital (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi dan pengetahuan yang dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja. Menurut **International Federation of Accountant (IFAC)**, ada beberapa istilah yang mirip dengan modal intelektual, antara lain *intellectual property*, *intellectual asset*, and *knowledge asset*. Semua ini dimaksudkan sebagai saham atau model perusahaan yang berpengetahuan.¹³

Modal intelektual pertama kali diciptakan oleh Galbraith pada tahun 1969. Modal intelektual istilah lain untuk aset tidak terwujud. Fenomena modal intelektual berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000). PSAK No. 19 (revisi 2000) mendefinisikan aset tidak terwujud sebagai alat nonmoneter yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki bentuk fisik dan memiliki serta disewa untuk digunakan dalam penyediaan atau pembuatan barang dan jasa, diberikan kepada pihak lain atau disimpan untuk tujuan administratif.¹⁴ *Intellectual Capital* adalah suatu aset yang tidak berwujud berupa sumber daya yang

¹² I F. Firmansyah, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45)*, Jurnal Dinamika Akuntansi Vol 4 No 1 Maret 2021, 1

¹³ Elvie Maria Silalahi, *Intellectual Capital Improve Your Employe Productivity and Performance*, (Sleman : Deepublish, 2021)

¹⁴ I Ulum, *Intellectual Capital Konsep Dan Kajian Empiris*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)

berisi pengetahuan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang.¹⁵

International Federation of Accountant (IFAC) mengklarifikasikan *Intellectual Capital* menjadi tiga kategori: *Human Capital*, *Structural Capital* atau *Organization Capital* dan *Relational Capital* atau *Customer Capital*, sebagai yang dirinci dibawah ini.¹⁶

a. *Human Capital*

Human Capital adalah sumber kehidupan dalam *intellectual capital*. Di sinilah letak sumber inovasi dan perbaikan, tetapi merupakan faktor yang sulit diukur. *Human capital* juga merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan penghargaan yang sangat berguna dalam organisasi dan bisnis. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menciptakan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan orang-orangnya. *Human capital* tumbuh ketika perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan karyawannya. Identifikasi karakteristik utama yang dapat diukur dalam bab ini, yakni program pelatihan, kualifikasi, pengalaman, kompetensi, rekrutmen, pendampingan, program pembelajaran, potensi pribadi, dan kepribadian.

¹⁵ Pramestiningrum, *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*, 6(3), 693–717.

¹⁶ Tjiptohadi Sawarjuwo dan Agustine Priharin Kadir, *Intellectual Capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library Resarch)*. Jurnal Akutansi & Keuangan Vol. 5, No. 1, Mei 2003

b. *Structural Capital* atau *Organization Capital*

Structural capital adalah kemampuan organisasi atau bisnis untuk menjalankan proses dan struktur bisnis sehari-hari yang mendukung upaya karyawan untuk mencapai kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Sebagai contoh: sistem operasi perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi bisnis, dan segala bentuk kekayaan intelektual perusahaan. Seseorang dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi, tetapi jika sistem dan prosedur organisasi buruk, maka *intellectual capital* tidak berfungsi secara optimal dan potensinya tidak digunakan secara optimal.

c. *Relation Capital* atau *Customer Capital*

Elemen ini adalah komponen dari *intellectual capital* yang menaruh nilai secara nyata. *Relation capital* adalah hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan menggunakan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* dapat muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang bisa menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja lantaran perusahaan mempunyai kinerja yang tidak selaras dalam pengelolaan, orang yang tidak selaras artinya manusia yang tidak selaras dalam

mengelola asset yg sama akan membentuk nilai tambah yang berbeda. Hal perbedaan tadi bisa dicermati adanya perbedaan pada beberapa perusahaan sejenis, meskipun mempunyai nilai aktiva berwujud relative sama, tetapi perusahaan setiap perusahaan pasti mempunyai kinerja keuangan yg tidak selaras. Dengan itu Faktor Intellectual Capital berwujud mempunyai imbas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Informasi Intellectual Capital semakin krusial bagi pihak internal juga pihak eksternal perusahaan lantaran pada kurun ketika beberapa tahun kebelakang terlihat beberapa perusahaan mulai merogoh kebijaksanaan buat memperluas jangkauan pengungkapan Intellectual Capital.¹⁷

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) bertujuan untuk memberikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai aset berwujud dan tidak berwujud perusahaan. VAIC adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan dari modal intelektual perusahaan. Metode ini didasarkan pada tiga komponen: yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi (1) *Human Capital*, (2) *Structural Capital*, (3) *Customer Capital* yang dimaksudkan untuk mengukur efisien.¹⁸

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (2004), adalah alat untuk mengukur *intellectual capital*

¹⁷ Zulkarnaen and Mahmud, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital*. Jurnal Dinamika Akutansi Vol 5 No 1, Maret 2013

¹⁸ Elvie Maria Silalahi, *Buku Refrensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance*. (Sleman: Deepublish, 2021) hlm. 5

perusahaan. Cara ini dilihat dari *value creating capacity* (VA) perusahaan. *Value Added* dipengaruhi oleh *Human Capital* (HC) biasa disebut VAHU, dan *structural capital*, biasa disebut STAVA, yang menunjukkan jumlah kontribusi karyawan untuk meningkatkan penciptaan nilai perusahaan. Pengaruh lain dari VA disebut *Customer Capital* (CC) biasa disebut VACA, sedangkan VAICTM adalah penjumlahan dari *Capital Employed Efficiency* dengan *Intellectual Capital Efficiency* yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency*.¹⁹

Menurut Pulic Perhitungan *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

VA = *Value Added*

OUT = Total Penjualan dan Pendapatan Lain

IN = Beban dan Biaya kecuali beban karyawan

Menurut Pulic menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA) sebagai berikut:

¹⁹ Santi Dwie Lestari, Hadi Paramu Dkk, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan syariah", Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.20 No.2 Sempember 2016

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

VA = *Vallue Added* / Nilai Tambah

CE = Dana Yang tersedia (Ekuitas dan laba Bersih)

Menurut Pulic menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU) sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

VA = *Vallue Added* / Nilai Tambah

HC = Beban Karyawan

Menurut Pulic untuk menghitung *Structural Capital Value Added* (STAVA) Sebagai berikut :

$$STAVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

SC = Modal Struktural

VA = *Vallue Added* / Nilai Tambah

Menurut Pulic Rumus *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM) :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STAVA}$$

3. *Good Corporate Governance*

Pengenalan GCG di Indonesia sangat terlambat jika dibandingkan dengan negara lain, mengingat pengenalan konsep GCG di Indonesia relatif baru. Konsep GCG di Indonesia awalnya diluncurkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*) pasca krisis.²⁰

Good Corporate Governance (GCG) merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *good* yang berarti baik, *corporate* yang berarti perusahaan dan *Governance* yang artinya tata kelola. Istilah *Good Corporate Governance* diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu GCG merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi terhadap proses pengelolaan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai saham dan juga bentuk perhatian kepada para pemangku kepentingan. GCG diharapkan dapat keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dan masyarakat.

Good Corporate Governance adalah sistem pengelolaan bank yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap

²⁰ Khairandy, *Good Corporate Governance, Perkembangan Pemikiran Dan Implementasinya Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum*. (Yogyakarta : Kreasi Total Media, 2007), hlm. 60

hukum dan nilai-nilai etika yang berlaku. GCG harus diterapkan sebagai syarat bagi perkembangan perbankan syariah yang tertib dan sehat, dengan tujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang berlaku.²¹ Konsep GCG adalah suatu mekanisme yang mengendalikan operasi agar dijalankan dengan benar sesuai mekanisme perusahaan. Keseimbangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen merupakan tujuan yang diharapkan dari penerapan GCG.²²

Good Corporate Governance adalah seperangkat hubungan antara manajemen, dewan, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, *Good Corporate Governance* pada dasarnya berarti bahwa semua pemangku kepentingan, manajer, dan karyawan menciptakan sistem control dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan lebih meningkatkan pertumbuhan bisnis.²³

GCG sangat dibutuhkan karena memfasilitasi terciptanya pasar yang efisien, transparan, legal dan konsisten dengan peraturan. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), membangun kepercayaan masyarakat sangat penting sebagai prasyarat mutlak bagi

²¹ Faazan, "Implementasi *Good Corporate Governance* Dan Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VII, No.1 Tahun 2013

²² I Wayan Gde Setia Pratama and I Dewa Gede Dharma Suputra, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Pada *Return on Asset*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.2 (2015), hlm. 418

²³ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan." *Jurnal Business Accounting Review* Vol 3 No 1 Januari 2015, 2

perkembangan industri perbankan yang tertib dan sehat. Dalam pelaksanaannya, tata kelola perusahaan yang baik mencakup lima prinsip dasar:

a. Keterbukaan (*Transparency*)

Konsep ini diperlukan untuk menjaga objektivitas dalam suatu bisnis organisasi atau perusahaan dengan memberikan informasi yang jelas, akurat, mudah di akses, dan dapat dipahami, serta dimaksudkan untuk digunakan oleh semua pemangku kepentingan organisasi atau perusahaan. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, tidak ada alasan mengapa organisasi dan perusahaan tidak dapat mengambil inisiatif dan mengungkapkan berbagai informasi terkait dengan proses pengambilan keputusan dan kebijakan yang diperlukan oleh para pemangku kepentingannya.

Konsep ini meliputi keterbukaan dalam penyajian materi dan informasi terkait, serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Memastikan bahwa kegiatan usaha perusahaan bersifat objektif dan professional, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan.²⁴

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Konsep ini diperlukan untuk memastikan tingkat pencapaian yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini,

²⁴ Eko Sudarmanto, dkk. *Good Corporate Governance (GCG)*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm. 8

kinerja harus dikendalikan secara memadai dan terukur untuk memastikan sejauh mana ada kesinambungan antara proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan untuk tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam konsep ini, suatu organisasi atau perusahaan harus mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh stakeholders mengenai tindakan dan hasil yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan tersebut. Akuntabilitas merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas. Itu berarti mampu menjelaskan kinerja Anda secara transparan dan dapat diverifikasi.²⁵

c. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Sebagai tanggung jawab perusahaan dan warga perusahaan yang baik, perusahaan akan mematuhi undang-undang dan peraturan terkait dan memastikan pengelolaan perusahaan. Perusahaan selalu menjalin kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan hukum dan etika bisnis yang sehat.

Responsibility adalah tanggung jawab pengurus manajemen, pengawas, akuntabilitas perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini merupakan kerangka *good corporate governance* yang harus memberikan ukuran memfasilitasi kerjasama aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan jika diwajibkan oleh hukum, kelompok

²⁵ Ibid,

advokasi yang menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan komunitas dan kontinuitas bisnis.

d. Indenpendensi (*Independency*)

Perusahaan percaya bahwa independensi sangat penting untuk berfungsinya organisasi bisnis dengan baik dan untuk membuat keputusan yang baik bagi perusahaan . Setiap badan hukum akan melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Tidak ada pihak selain badan hukum yang dapat campur tangan dalam pengurusan perseroan.

Prinsip ini menekankan pada percepatan penerapan GCG. Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga entitas individu tidak dapat saling mendominasi Intervensi Pihak Lain. sebenarnya organisasi Pihak mana yang harus dihindari oleh entitas. tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari konflik kepentingan dalam pengaruh atau tekanan Keputusan dapat dibuat secara objektif. badan hukum apapun Harus menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasarnya Peraturan perundang-undangan tidak saling mengontrol atau Dengan melemparkan tanggung jawab di antara mereka sendiri, sehingga Menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif.

e. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Perlakuan yang sama berarti bahwa semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, diperlakukan sama. Artinya, semua pemegang saham dari golongan yang sama harus diperlakukan sama sesuai dengan kepentingan perusahaan.²⁶

Keadilan dan keselarasan untuk mewujudkan hak-hak pemangku kepentingan. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip keserasian dan kewajaran

Dari uraian kelima konsep di atas, konsep ini sangat diperlukan bagi organisasi dan perusahaan yang digunakan untuk mengukur penyimpangan kepatuhan dan pencapaian organisasi dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Konsep ini juga dapat digunakan melihat seberapa baik suatu organisasi atau perusahaan memiliki control atas sumber daya yang tersedia, dan dapat diinformasikan, dipertanggungjawabkan dan dipertanyakan dalam mengalokasikannya kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, konsep ini juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi/perusahaan dapat menjalankan tata kelolanya sendiri dan

²⁶ Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm 14

tetap pada jalurnya untuk mencapai tujuannya, beradaptasi dengan setiap proxy dan fungsi.

Penerapan GCG sangat penting bagi industri perbankan karena lembaga perbankan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia.²⁷ Pertama, bank memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan, dan karena kegiatan ekonomi melibatkan uang, maka hampir semua program pembangunan ekonomi ditopang olehnya. Merupakan lembaga yang memelihara kepercayaan masyarakat dengan melakukan hal tersebut. Ketiga, bank juga berperan dalam menjaga kelancaran terselenggaranya kegiatan ekonomi di sektor riil.

Implementasi penerapan GCG tercapai jika ada hubungan antar elemen yang terkait dengan perusahaan, baik internal maupun eksternal. GCG juga diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, kelengkapan dan pemenuhan tugas dewan pengawas dan direksi komite dan unit kerja untuk melaksanakan tugas pengelolaan internal bank, meliputi :

²⁷ Aprianingsih, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership." Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2016

a) Dewan Direksi

Memenuhi peraturan Bank Indonesia No. 11/22/PBI/2009 dewan direksi adalah satu badan yang diberdayakan dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola keuntungan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan perwakilan hukum dan ekstrapudisial perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dewan direksi mengeluarkan kebijakan perusahaan, mengenai pekerjaan karyawan, pelaporan dan penyerahan kepada manajer bagian (manajer bagian) pemegang saham tentang perkembangan perusahaan.

b) Dewan Komisaris

Dewan Pengawas adalah suatu badan perseroan dan disertai tugas pengawasan umum atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar dan memberikan nasihat kepada Direksi, sesuai dengan Pasal 1(6) UUPA. Dewan Pengawas mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen umum dan memberi nasihat kepada Dewan Manajemen, baik yang berkaitan dengan perusahaan maupun bisnisnya. Pengawasan dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Pengawas sejalan dengan maksud dan

tujuan Perseroan, bukan untuk kesejahteraan Perseroan secara keseluruhan.²⁸

c) Dewan Pengawas Syariah

DPS adalah entitas independen yang bertanggung jawab atas pengarahan dan konsultasi, mengevaluasi dan memantau kegiatan operasional untuk memenuhi prinsip syariah. Selain itu, DPS adalah ahli pengalaman juga dibutuhkan dalam bidang fiqih muamalat di bidang perbankan atau lembaga keuangan syariah, dari DPS diberi kesempatan untuk melakukan tugasnya manajemen bank islam untuk akses ke semuanya informasi, data, perbankan.

d) Komite Audit

Komite Audit merupakan badan penting untuk memastikan bahwa prinsip *checks and balances* diterapkan. Ada dua jenis audit: audit internal, yang menilai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal bank, melakukan tinjauan keamanan aset bank, dan mengevaluasi efektivitas operasinya, dan audit eksternal, yang merupakan peran penting dalam meningkatkan keandalan laporan bank dan informasi keuangan lainnya. Komite Audit bertindak sebagai penghubung dengan Dewan Komisaris dan memastikan bahwa manajemen memiliki

²⁸ Hasnati, *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*. (Yogyakarta: Absolute Media, 2014). Hlm 26-27

struktur kontrol yang memadai untuk memastikan bahwa manajemen mengadopsi praktik yang sehat yang konsisten dengan prinsip kehati-hatian dan Komite Audit berlaku memastikan bahwa audit dilakukan sesuai dengan aturan audit yang ditetapkan, komite audit melakukan tugasnya sesuai tata tertib dan prosedur operasional yang ditentukan dengan dewan komisaris..

Implementasi GCG membutuhkan aktivitas implementasi Evaluasi dan tentukan kualitas penerapan GCG Ada Skor penilaian diri komposit untuk laporan GCG. Arti Skor GCG komposit dilakukan berdasarkan analisis diri Review minimal setahun sekali dengan GCG, 11 faktor tersebut adalah :

- a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab komisi,
- b. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengurus
- c. Integritas dan pelaksanaan tugas komisi
- d. Pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab dewan syariah
- e. Penerapan prinsip syariah dalam pendanaan dan penyaluran dan jasa
- f. Menangani benturan kepentingan
- g. Penerapan fitur kepatuhan bank
- h. Pelaksanaan fungsi audit internal
- i. Pelaksanaan fungsi audit eksternal
- j. Batas pencairan dana

- k. Transparansi mengenai ketentuan keuangan dan non keuangan, pelaporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal..²⁹

4. *Islamic Social Reporting*

Dengan semakin meningkatnya penerpaan corporate social reporting (CSR) di dunia bisnis, keinginan untuk melakukan social reporting atau yang sering disebut dengan social reporting juga semakin meningkat. Banyak pendapat yang menggambarkan pengungkapan dalam pelaporan sosial. Pelaporan sosial adalah perpanjangan dari sistem pelaporan keuangan yang mencerminkan harapan baru dan lebih luas masyarakat tentang peran bisnis dalam perekonomian.³⁰ Adapun, Islam mengartikulasikan hak dan kewajiban individu dan organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Karena Islam adalah agama yang mengatur secara utuh segala aspek kehidupan manusia di muka bumi.

Index Islamic Social Reporting menjadi tolak ukur pelaksanaan kegiatan sosial syariah, termasuk penyusunan elemen CSR. Mengenai perlunya pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, kini banyak peneliti ekonomi syariah menggunakan Islamic Social Report (ISR) untuk mengukur CSR lembaga keuangan syariah. ISR pertama kali diusulkan oleh Haniffa dan kemudian oleh Othman et al. dikembangkan. Menurut Haniffa, karena keterbatasan pelaporan sosial

²⁹ Pratiwi, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)." Jurnal Al-Tijary Ekonomi Dan Bisnis Islam Vol 2 No 1 , 7. 2016

³⁰ Haniffa, "Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective." Indonesia Management & Accounting Research 1 (2), 2002, hlm. 133

tradisional, ia mengusulkan kerangka konseptual untuk ISR berdasarkan Syariah Islam.³¹

Pengungkapan *social report* (dalam hal ini ISR) menunjukkan peran pentingnya dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan dalam profitabilitasnya melalui loyalitas konsumen yang terbangun dengan cara pelaksanaan kegiatan sosial di lingkungannya. Dua pertiga koresponden lebih memilih untuk membeli produk perusahaan yang mereka anggap bertanggung jawab secara sosial, khususnya perusahaan yang memperlakukan karyawan dengan baik.³²

Dari perspektif Islam, pelaporan sosial adalah praktik bisnis yang bertanggung jawab secara etis dengan cara yang Islami. Perusahaan mengintegrasikan norma-norma agama Islam yang ditandai dengan komitmen terhadap integritas menegakkan kontrak sosial dalam operasinya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka Islam mencakup berbagai aktivitas bisnis dalam bentuknya. Jumlah kepemilikan barang dan jasa seperti keuntungan tidak terbatas. Peluang untuk mendapatkan dan menggunakannya dibatasi oleh aturan Halal dan haram oleh syariah³³. Menurut AAOIFI, ISR adalah semua kegiatan yang dilakukan lembaga keuangan Islam untuk memenuhi tanggung

³¹ Cahya, *Islamic Social Reporting :Transformasi Konsep Tanggung Jawab Social Perusahaan Berbasis Syariah..* (Jakarta: Kencana, 2021)

³² Cahya, *Islamic Social Reporting : Transformasi Konsep Tanggung Jawab Social Perusahaan Berbasis Syariah.* (Jakarta: Kencana, 2021). Hlm. 11

³³ Ibid, hlm. 87

jawab agama, ekonomi, hukum, etika, dan kebijaksanaan mereka sebagai lembaga keuangan individu dan institusi.

Menurut konsep ini, pencipta dari segala sesuatu hanyalah Allah SWT dan segala sesuatu berasal dari Allah SWT. Adanya konsep keesaan Allah SWT ini menegaskan bahwa dalam Islam segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan perintah-Nya. Oleh karena itu, seorang muslim terlibat dalam kegiatan sosial dan laporan tidak hanya untuk alasan keuangan tetapi untuk tujuan yang lebih penting yaitu mendapatkan ridho Allah SWT. Keadilan sosial juga menjadi isu penting dalam ISR. Keadilan yang dimaksud di sini adalah keadilan untuk semua karena umat islam adalah saudara. Selain itu, seorang muslim tidak boleh mengambil keuntungan dan perbuatan yang dapat merugikan orang lain.

Oleh karena itu, konsep keadilan sosial dalam ekonomi islam meliputi keadilan terhadap karyawan, pelanggan dan seluruh anggota masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Hal terakhir yang penting dalam ISR yaitu konsep kepemilikan. Islam mengakui adanya kepemilikan individu, namun perlu diketahui bahwa kepemilikan tersebut bukan kepemilikan yang mutlak karena segala yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa keutamaan harta adalah untuk mencapai kemakmuran bersama, bukan hanya untuk keuntungan pribadi. Oleh karena itu, setiap pemilik bertanggung jawab untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya

sesuai dengan perintah Allah SWT dan berusaha untuk kemaslahatan umat.

ISR dibagi menjadi enam tema dan setiap tema memiliki sub-tema masing-masing sebagai indikatornya, yaitu:

a. Keuangan dan Investasi

1. Kegiatan yang mengandung riba. Contohnya beban bunga dan pendapatan bunga.
2. Kegiatan yang mengandung *gharar* (ketidakjelasan)
3. Zakat (jumlah dan penerimanya)
4. Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan hutang yang tak tertagih.
5. Kegiatan investasi (secara umum)
6. Proyek pembiayaan (secara umum)

b. Produk dan Jasa

1. Persetujuan DPS untuk satu produk baru
2. Definisi setiap produk
3. Pelayanan atas keluhan konsumen.

c. Tenaga kerja atau Karyawan

1. Komposisi karyawan
2. Jam kerja
3. Rasio gaji atau tunjangan karyawan
4. Renumerasi karyawan
5. Pendidikan dan pelatihan karyawan

6. Kesetaraan hak antara pria dan wanita/keterlibatan karyawan
 7. Apresiasi terhadap karyawan berprestasi
 8. Kesehatan dan keselamatan karyawan
 9. Lingkungan kerja
 10. Waktu ibadah atau kegiatan religious
 11. Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
- d. Masyarakat atau Sosial
1. Pemberian donasi atau sodaqoh
 2. Wakaf
 3. Pinjaman untuk kebaikan (qardh hasan)
 4. Zakat, sumbangan dan sukarelawan dari kalangan karyawan dan nasabah
 5. Program pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah dan fasilitas pendidikan lainnya)
 6. Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah atau kuliah
 7. Pengembangan generasi muda
 8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi)
 9. Kepedulian terhadap anak-anak yatim atau yatim piatu.
 10. Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan, kesehatan dan olahraga
- e. Lingkungan Hidup
1. Konservasi lingkungan hidup

2. Kegiatan mengurangi efek pemanasan global (meminimalisir polusi, pengelolaan air limbah, pengelolaan air bersih, dll)
 3. Pendidikan mengenai lingkungan hidup
 4. Penghargaan atau sertifikat lingkungan hidup
 5. Sistem manajemen lingkungan
- f. Tata Kelola Perusahaan.
1. Status kepatuhan terhadap syariah
 2. Rincian nama dan profil dewan komisaris
 3. Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggungjawab dan jumlah rapat)
 4. Remunerasi dewan komisaris
 5. Rincian nama dan profil direksi/manajemen
 6. Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)
 7. Remunerasi dewan direksi
 8. Rincian nama dan profil dewan pengawas syariah
 9. Kinerja DPS (pelaksanaan tanggungjawab dan jumlah rapat)
 10. Remunerasi DPS
 11. Struktur kepemilikan saham
 12. Kebijakan anti korupsi
 13. Kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya.

Islamic Social Reporting (ISR) pada penelitian ini diukur dengan menggunakan ISR level yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ISR\ level = \frac{jumlah\ disclosure\ yang\ dipenuhi}{jumlah\ score\ maksimum}$$

B. Studi Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian sebelumnya digunakan untuk penelitian yang lebih komprehensif terkait topik yang diteliti oleh penulis, juga menggunakan sumber yang relevan termasuk literatur. Mendukung dan menyempurnakan penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian penulis yang berjudul *Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Islamic Social Reporting Terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020*, yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Identitas & Tahun	Metode & Teori	Hasil	Persamaan & Perbedaan
Febty Nurhikmah, Winarsih, Metta Kusumaningtyas Pengaruh Dewan Syariah dan Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan	Penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Raditya (2012)	DPS berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR. IC berpengaruh negative terhadap pengungkapan CSR. DPS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Persamaan : Menggunakan variabel independen yang sama yaitu <i>Intellectual Capital</i> (IC) terhadap kinerja keuangan. Perbedaan : CSR dijadikan variabel dependen

Syariah Di Indonesia). ³⁴			
Nur Siyami Pengaruh Intellectual Capital (IC) , Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Peringkat Indeks CGPI Tahun 2008-2015. ³⁵	intellectual capital yang diproksikan dengan metode VAIC yang dikembangkan oleh pullic 1998 Corporate Governance Perception Index (CGPI) Windah dan Andono (2006:7) International Federation of Accountan (IFAC)		Persamaan : Sama-sama menguji tentang pengaruh <i>Intellectual Capital</i> (IC) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan proksi Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Peringkat Indeks CGPI Tahun 2008-2015
Rizkita Maulana Putri Pengaruh Islamic Social Reporting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Distess sebagai	Metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat dan mengelola data. Bowman dan Haire (1975) dan Hadriyani (2013) Sutedi (2011)	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.	Persamaan : Membahas tentang <i>Islamic Social Reporting</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan variabel moderasi

³⁴ Nurhikmah and Kusumaningtyas, "Pengaruh DPS Dan Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia)." Mulia : Journal of Islamic Banking and Finance (2018, Vol.2 No.2)

³⁵ Siyami, "Pengaruh Intellectual Capital(Ic) , Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Peringkat Indeks CGPI Tahun 2008-2015." Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta

Variabel Moderasi			
Syaifi Raya Fahma Nurdana Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia	Metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat dan mengelola data.	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Rapat komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah	Persamaan : Membahas tentang Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Perbedaan : Penelitian ini membahas tentang <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>
Fitri Anista Dewi Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat dan mengelola data	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh dan memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan perbankan syariah. <i>Good Corporate Governance</i> yang di proksikan dengan peringkat nilai komposit, berpengaruh dan tidak searah dengan kinerja keuangan perbankan syariah.	Persamaan : Membahas tentang <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Perbedaan : Periode tahun yang digunakan berbeda dengan penelitian yang saya gunakan.
Dian Luthvita Nadila, Arna Asna Annisa Pengaruh Gcg,	Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, Angrum Pratiwi (2016).	Intellectual Capital, CAR, dan Indeks ISR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	Persamaan : Membahas tentang <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>. Perbedaan :

<i>Intellectual Capital, Dan Car Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Index Sebagai Variabel Intervening.</i> ³⁶		Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Frekuensi Rapat Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproyeksikan melalui ROA. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks ISR	ISR dalam penelitian Dian Luthvita sebagai variabel intervening
Novita Febriany Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. ³⁷	Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder.	Mengindikasikan bahwa perusahaan indeks Kompas 100 telah berhasil memanfaatkan <i>Intellectual Capital</i> yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.	Persamaan : Membahas tentang <i>Intellectual capital</i> Perbedaan : Hanya meneliti tentang 1 variabel dan pemilihan lokasi yang berbeda.
Alimatul Farida Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	Menggunakan desain penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y)	Secara parsial penerapan prinsip-prinsip GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah	Persamaan : Meneliti tentang pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Social Reporting</i> , pemilihan lokasi di perbankan. Perbedaan : Tidak ada variabel <i>Intellectual Capital</i> dan pemilihan periode yang di cantumkan.

³⁶ Nadila and Annisa, "Pengaruh GCG, *Intellectual Capital*, Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel Intervening." Al-Intaj, Vol. 7 No. 2 September 2021

³⁷ Novita Febriany, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Maret 2019, Volume XVII, No 1, 24-32

Syariah Di Indonesia. ³⁸			
Santi Dwie Lestari Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. ³⁹	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah <i>explanatory research</i> yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.	Terdapat pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Terbukti terdapat pengaruh <i>intellectual capital</i> periode sebelumnya terhadap kinerja keuangan periode berikutnya.	Persamaan : Membahas tentang Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , dan pemilihan lokasi di perbankan Perbedaan : Hanya memakai satu variabel X
Citra Rosafitri. Interaksi <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Intellectual Capital</i> dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. ⁴⁰	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan data yang digunakan data sekunder yang diambil dari web bursa efek Indonesia.	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.	Persamaan : Meneliti tentang variabel <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Intellectual Capital</i> . Perbedaan : Variabel yang digunakan <i>Corporate Social Responsibility</i> .
Olvi Rahmadani dan Rosita Ria Panggabean. Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Good Corporate</i>	Pengambilan sampel dalam dilakukan dengan cara purposive sampling. (Widyaningdyah dan Aryani, 2013)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Komisaris independen, kepemilikan saham institusional, dan	Persamaan ; Membahas tentang <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Perbedaan : Tidak membahas tentang <i>Islamic Social Responsibility</i> .

³⁸ Farida, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1, Desember 2018

³⁹ Lestari, Paramu, and Sukarno, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'Ah Di Indonesia."

⁴⁰ Rosafitri, "Interaksi *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Intellectual Capital* Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Journal O Accounting Science* Vol.1 No.1 Januari 2017

<i>Governance Terhadap Kinerja Keuangan.</i> ⁴¹		kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh positif dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE	
Kholilah dan Wirman Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia. (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2017-2019). ⁴²	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Ulum (2017) Asrpri (2014)	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. <i>Islamic Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.	Persamaan : Membahas <i>Intellectual Capital</i> terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan : Membahas <i>Islamic Social Responsibility</i> .
Sofyan Hadinata Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. ⁴³	Populasi seluruh Bank Umum Syariah dan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Haniffa & Hudaib (2007)	ISR berpengaruh negative terhadap ROA dan PSR.	Persamaan : Membahas tentang Islamic Social Reporting Perbedaan : Periode yang diteliti.
Apip Zanariyati m, Ai Nur Bayinah	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.	Skor indeks ISR setiap tahunnya mengalami	Persamaan : Membahas tentang Islamic Social Reporting

⁴¹ Rahmadani and Panggabean, "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*." Modus Vol. 33 (2)

⁴² Kholilah and Wirman., "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2017-2019)*." Ad-Deener : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam.

⁴³ Hadinata, "Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan Oni Sahroni Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). ⁴⁴	Haniffa (2002) Willet (2003)	peningkatan yang signifikan.	Perbedaan : Metode yang digunakan adalah kualitatif
Erlina, Intan Novia Astuti, Nurbismis, Akmal Riza Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. ⁴⁵	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Pengeluaran zakat perbankan, ukuran perusahaan dan ISR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	Persamaan : Membahas tentang ISR Perbedaan : Menggunakan variabel pengeluaran zakat perbankan dan ukuran perusahaan.

Sumber : Data Diolah, 2022

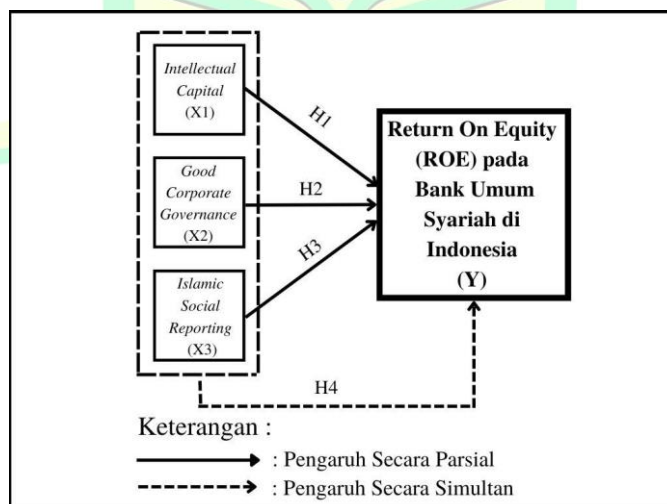
⁴⁴ Zanariyatim, Bayinah, and Sahroni, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Vol.4 No.1 (2016)

⁴⁵ Eliana et al., "Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan Dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019." Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol. 4 No. 2, 2020

C. Kerangka Berfikir

Dalam bukunya *Business Research* (1992), Yuma Sekaran mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai masalah yang dianggap penting.⁴⁶ Kerangka tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) (Y). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Intellectual Capital* (X1), *Good Corporate Governance* (X2), dan *Islamic Social Reporting* (X3). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas, kita dapat membangun kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Sumber: Data Pribadi

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 menunjukkan pengaruh variabel independen (X) yaitu *Intellectual Capital*, *Good*

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 101

Corporate Governance, dan *Islamic Social Reporting* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Return on Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, dan pertanyaan penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban yang diberikan dikatakan tentatif karena hanya didasarkan pada teori yang kuat dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁷ Maka hipotesis yang diajukan yaitu :

a) Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Teori berbasis sumber daya mengakui bahwa aset tidak berwujud merupakan faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan keuntungan yang berkelanjutan dan dalam mencapai kinerja yang berkualitas.⁴⁸ Keberhasilan pemanfaatan modal intelektual meningkatkan nilai tambah dan nilai pasar perusahaan. Hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik.⁴⁹

Modal intelektual memiliki tiga komponen: modal manusia (HC) atau sumber daya manusia, modal struktural (SC) atau sistem bisnis, dan modal pelanggan (CC) atau hubungan pelanggan. Implementasi yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016. (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm.80

⁴⁸ Barney, "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." , *journal of management*, 1991. Hlm 99-120

⁴⁹ Yusuf and Sawitri, "Modal Intelektual Dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Proceeding PESAT*, Vol .3 Oktober 2009. Hlm 49- 58.

tepat dari ketiga komponen tersebut dapat berdampak positif pada peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ridha Nindya Philussa (2021), Syaifi Raya Fahma Nurdana (2018) yang menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H_{a1} = *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

H_{01} = *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE)

b) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Anggota komite yang profesional dan independen mengawasi manajemen untuk memastikan bahwa keputusan dibuat untuk kebaikan bersama daripada untuk kepentingan tertentu untuk membuat keputusan yang lebih objektif dan meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai efek yang diinginkan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Ridha Nindya Philussa (2021) dan Syaifi Raya Fahma Nurdana (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara good corporate governance yang dilaporkan oleh GCG dan kinerja keuangan yang dilaporkan oleh ROA.

H_{a2} = *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_{02} = *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

c) Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Karena kinerja keuangan bank syariah yang baik diharapkan dapat menghasilkan laba yang tinggi, hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, realisasi laba yang lebih tinggi dapat memotivasi manajemen untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan meningkatkan kompensasi manajemen. Dengan demikian, kinerja keuangan diperkirakan berhubungan positif dengan *Islamic Social Report* (ISR). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk mengungkapkan ISR.

Semua perusahaan diwajibkan untuk melaporkan situasi keuangannya pada akhir periode pelaporan melalui *Islamic Social Report* (ISR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, sehingga semakin baik kinerja keuangannya, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengungkapkan ISR-nya. Hal ini sesuai dengan Wardani & Sari (2019) dan Kurniawati & Yaya (2017) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

H_{a3} = *Islamic Social Reporting* berpengaruh Signifikan Terhadap *Return On Equity* (ROE)

$H0_3$ = *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

d) Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Menurut penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Lestari et.al., (2012) Triastuty & Ridwan, (2017) dan Kartikasari, (2017) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nazra & Suazhari, (2019), Setyawan et al., (2017) dan Riski dan Lidya, (2019) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Fransisca Pangestu Wardani dan Zulkifli dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari dasar teoritik dan empirik diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_{a4} = *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)

H_{04} = *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh simultan terhadap Return On Equity (ROE)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menggunakan angka, membutuhkan penelitian kuantitatif yang dimulai dengan mengumpulkan data, menafsirkan angka-angka, dan menyajikan hasilnya.¹ Rancangan penelitian menangkap rencana pola pikir dan membantu menciptakan strategi untuk membuat keputusan. Ini adalah bagian terpenting dalam melakukan penelitian.²

Pendekatan kuantitatif ditujukan untuk menguji teori, mengkonstruksi fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan penjelasan statistik, dan memperkirakan dan memprediksi hasil. Desain studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif perlu terstruktur, terstandarisasi, diformalkan dan dirancang dengan cermat terlebih dahulu. Desain merupakan desain penelitian kerja, sehingga rancangan bersifat spesifik dan detail.³

Penelitian ini menguji Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena disajikan dalam bentuk angka

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta: Publisher, 2002)

² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53

³ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.10

dan perhitungan menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono, data kuantitatif adalah data yang berupa data numerik atau data kualitatif yang dievaluasi (diberi skor). Data dianalisis menggunakan teknik *Regresi Linier Berganda* karena menggunakan beberapa variabel independen. Penentuan sampel untuk penelitian ini dengan cara *Purposive Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah topik yang menarik dari subjek penelitian atau titik minat penelitian, dan variabel memudahkan untuk menangkap dan memahami masalah variabel penelitian.⁴ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu

1) Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Independen di penelitian ini yaitu *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting*, yang dilambangkan dengan X_1 , X_2 , dan X_3 .

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel terikat yang di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel Dependen di

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

penelitian ini yaitu *Return Of Equity* (ROE), yang dilambangkan dengan Y.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan secara operasional sebagai batasan masalah. Kendala operasional adalah pengingat pentingnya konstruksi untuk menghindari bias. Menurut Saifuddin Azwar, Definisi Operasional adalah definisi suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat yang dapat diamati dari variabel tersebut.⁵

a. *Intellectual Capital* (X_1)

Dalam penelitian ini, modal intelektual merupakan efisiensi pengelolaan IC dari perspektif *value added*, dan terdiri dari modal fisik (VACA), modal manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA). Penjumlahan ketiga elemen ini disebut metode VAICTM yang diusulkan oleh Pulic. Hal ini merupakan hasil dari formulasi tambahan modal fisik (VACA), modal manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA), yang mewakili nilai kekayaan intelektual perusahaan.

b. *Good Corporate Governance* (X_2)

Dalam hal ini tata kelola perusahaan yang baik ditunjukkan oleh *Corporate Governance Perceptions Index* (CGPI). Windah dan Andono mengatakan CGPI merupakan survei dan evaluasi penerapan konsep *corporate governance* di perusahaan-perusahaan dengan

⁵ Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hlm. 74

praktik *Good Corporate Governance* yang diakui di Indonesia dan dipublikasikan di majalah swa.

c. *Islamic Social Reporting* (X₃)

Pengungkapan *Indeks Islamic Social Report* (ISR) menggunakan enam metrik: Keuangan & Investasi, Produk & Layanan, Karyawan/Buruh, Komunitas/Masyarakat, Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan. Masing-masing indikator memuat beberapa faktor untuk mengevaluasi laporan pengungkapan CSR yang telah dilakukan. Dengan melakukan pengukuran dan menetapkan nilai untuk setiap komponen ISR, analisis isi menghasilkan nilai ISR. 1 jika komponen terungkap, dan 0 jika komponen tidak terungkap.

d. *Return On Equity* (Y)

Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis saham. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan pemegang saham.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara umum, penelitian ini berfokus pada rekening tahunan Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2014 hingga 2020. Lokasi ini dipilih karena ingin mengetahui dampak dari *Intellectual Capital*, *Good*

Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan dari mana kesimpulan kemudian ditarik.⁶ Jumlah populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2020. Total 14 perusahaan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 126

2. Sampel

Sampel itu sendiri dapat diartikan sebagai bagian atau wakil dari ciri-ciri populasi⁷. Pengambilan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah Tahun 2014-2020
- 2) Bank Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan atau *Annual Report*.
- 3) Yang memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria sampling yang ditentukan, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam bank umum syariah. Adapun sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Muamalat Syariah
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank BNI Syariah
4.	PT. Bank Mega Syariah
5.	PT. Bank Syariah Mandiri
6.	PT. Bank BCA Syariah

Sumber: OJK.co.id, data diolah penulis, 2022

⁷ Ibid, hlm.81

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka. Sedangkan Sumber Data yang digunakan adalah Data Sekunder, Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) dan digunakan untuk penelitian lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah tahun 2014-2020.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi (studi dokumentasi), karena jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah dari tahun 2014-2020 yang dapat diakses melalui website masing-masing bank umum syariah. Studi dokumentasi juga menggunakan berbagai jurnal, karya ilmiah, artikel dan buku referensi terkait sebagai sumber data dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa entitas dan beberapa periode waktu, maka tujuan dari analisis data yang dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh perbedaan entitas (individu) dan perbedaan periode pengamatan. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, yaitu regresi yang menggunakan kombinasi data *time series* dan *cross-section*. Data yang terkumpul dalam

penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS dan penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analitik deskriptif adalah analitik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data seperti yang dikumpulkan tanpa bermaksud kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum.

Cara mengumpulkan angka, nomor tabel, mendeskripsikan, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan angka-angka tersebut melalui interpretasi, yaitu cara mengumpulkan angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik. Dianalisis dan diinterpretasikan dengan menarik kesimpulan.⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah terdapat normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi konvensional, maka model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik:

1) Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah residual berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang

⁸ Silvia, *Statistika Deskriptif*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), hlm. 2

memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residual daripada pada setiap variabel. Beberapa kesalahan sering terjadi. Artinya, dilakukan uji normalitas untuk setiap variabel.⁹ Dapat menentukan apakah data terdistribusi normal dalam beberapa cara, termasuk menguji statistik uji Kolmogorov-Smirnov. Residual berdistribusi normal bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal bila signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $\text{Sig} < 0,05$.¹⁰

2) Uji Heteroskedastisitas

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual antar observasi dalam suatu model regresi. Jika varians residual konstan dari pengamatan ke pengamatan, dikatakan memiliki homoskedastisitas. Dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas.¹¹ Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode korelasi Spearman. Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut¹² :

- a. Melakukan regresi persamaan $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e_i$ kemudian kita dapatkan residualnya.

⁹ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 114

¹⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 165

¹¹ Santoso, *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm.199

¹² Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*. (Semaran: FK Ekonomi, 2010)

- b. Hitung nilai harga mutlak dari error
- c. Hitung korelasi spearman
- d. Bandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika paling sedikit terdapat satu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka model regresi mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya. Jika semua nilai $r < r_{tabel}$, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas memiliki masalah korelasi berganda (suatu gejala multikolinearitas). Korelasi berganda adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi dalam hubungan antar variabel bebas. Uji korelasi ganda harus dilakukan bila jumlah variabel bebas (variabel bebas) lebih dari satu. Suatu model dikatakan multikolinear jika nilai koefisien ekspansi varians (VIF) lebih kecil atau sama dengan 10 dan toleransi lebih besar atau sama dengan 0,1. Dan jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka kita bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Di atas 0,70, korelasi antar variabel independen sangat kuat dan terjadi multikolinearitas.¹³

¹³ Diamonalisa, Nunung Nurhayati, *Mengolah Data Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 55-56

4) Uji Autokorelasi

Dalam analisis regresi linier sederhana maupun berganda, uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut disajikan tabel yang merupakan hasil output uji autokorelasi :

Model	Durbin - Watson
1	1,815

Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan sebagainya. Sementara untuk data cross section (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti melalui penyebaran kuisioner) maka data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.¹⁴

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis Linier Berganda bertujuan untuk menganalisis lebih dari satu variabel

¹⁴ Febry, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020) hlm.71

independen dan mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Persamaan linear berganda dengan satu variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Variabel terikat

X_1 = Variabel bebas pertama

X_2 = Variabel bebas kedua

X_3 = Variabel bebas ketiga, X_n = Variabel bebas ke n

a , b_1 dan b_2 = konstanta

4. Uji Hipotesis

Pada model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik maka akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis :

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel parsial terhadap variabel dependen berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dalam hal ini peneliti akan menguji secara parsial antara variabel intellectual capital (X_1), good corporate governance (X_2)

dan Islamic social reporting (X_3) terhadap peningkatan kinerja keuangan (Y).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi < 0,05 H_0 ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.¹⁵ Dalam hal ini peneliti akan menguji secara simultan antara variabel *Intellectual Capital* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2) dan *Islamic Social Reporting* (X_3) terhadap *Return On Equity* (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model regresi linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi total (R^2). R^2 atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini diubah kedalam bentuk %, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁶

¹⁵ Ibid., 93

¹⁶ Ibid. 123

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, *Islamic Social Reporting*, dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* Bank Umum Syariah tahun 2014-2020. Data yang digunakan adalah data panel. Dimana data panel adalah data gabungan antara data *cross section* dan *data time series*.

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2020. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 6 Bank Umum Syariah, dimana penelitian ini dilakukan selama 6 tahun. Data penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data cross section yang menjadi objek penelitian ini sesuai dengan kriteria adalah :

1. Bank Syariah Mandiri (BSM)
2. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah
3. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
4. Bank Muamalat

5. Bank Central Asia (BCA) Syariah
6. Bank Mega Syariah

Sedangkan data time series yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2014-2020, sehingga data dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel.

B. Analisis Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis data dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	42	1.21	4.01	1.7157	.42807
IC	42	1.00	2.85	1.7286	.43333
GCG	42	.69	.90	.7850	.05894
ISR	42	-.94	15.66	5.6540	4.55584
validN (listwise)	42				

Sumber : Hasil SPSS Ver.25

Tabel diatas mengenai statistik deskriptif memaparkan tingkat ROE menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.6540 dengan tingkat penyimpangan (*Std. Deviation*) 4,55584 dengan nilai maximum 15,66 serta nilai minimum -0,94. Sedangkan hasil analisis statistika deskriptif tiap-tiap variabel sebagai berikut :

- a. Hasil uji terhadap *Intellectual Capital* membuktikan nilai minimum terbilang 1,21, dan nilai maksimum 4,01, dengan rata-rata (*mean*) terbilang 1,7157 dan nilai standar deviasi terbilang 0,42807.

- b. Hasil uji terhadap *Good Corporate Governance* membuktikan nilai minimum terbilang 1,00, dan nilai maksimum 2,85, dengan rata-rata (*mean*) terbilang 1,7286 dan nilai standar deviasi terbilang 0,43333.
- c. Hasil uji terhadap *Islamic Social Responsibility* membuktikan nilai minimum terbilang 0,69, dan nilai maksimum 0,90, dengan rata-rata (*mean*) terbilang 0,7850 dan nilai standar deviasi 0,05894.

Variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate governance*, *Islamic Social Reporting*, dan *Return On Equity* memiliki rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari data variabel tersebut baik. Karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standart error dari variabel tersebut kecil.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98454447
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.110
Test Statistic		.149

Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction		

Sumber : Hasil SPSS Ver.25

Hasil uji normalitas informasi memakai *Kolmogorov-smirnov* memverifikasi kalau variabel dependen K- senilai 0,149 dengan tingkatan signifikan senilai $0,019 < 0,05$. Dari hasil tersebut dilihat bahwa angka signifikan pada uji kolmogrov-smirnov lebih kecil dari tingkat alpha α 0,05 maka tingkat signifikan untuk variabel dependen dan variabel independen tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelasi merupakan kondisi dimana terjalin ketidaksesuaian varian serta residual buat seluruh pengamatan model regresi. Uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemui terdapat korelasi antar variabel independen, untuk mengenali terdapatnya multikoleniaritas dari nilai toleransinya dan lawannya atau varian. Oleh sebab itu, jika kolerasi lebih kecil dari 0,9 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika korelasi lebih besar dari 0,9 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinierity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.950	9.610		.099	.922		
IC	4.699	1.588	.442	2.959	.005	.904	1.106
GCG	1.687	1.547	.160	1.091	.282	.930	1.075
ISR	-7.993	11.609	-.103	-.688	.495	.892	1.121

a. Variabel Dependen ROE

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas nilai *Intellectual Capital* membuktikan perhitungan *tolerance* sebesar 0,904 dan nilai VIF sebesar 1,106, nilai *tolerance Good Corporate Governance* sebesar 0,930 dan nilai VIF 1,075, dan nilai *tolerance Islamic Social Reporting* sebesar 0,892 dan nilai VIF 1,121. Suatu model dikatakan multikolinear jika nilai koefisien ekspansi varians (VIF) lebih kecil atau sama dengan 10 dan toleransi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,1 maka bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Dari data di atas dapat disimpulkan nilai VIF variabel independen lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Maka menunjukkan bahwa tidak terdapat kolerasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dan model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian untuk menguji heteroskedastisitas ada beberapa uji yaitu dengan menggunakan uji *scartterplot* dan uji *glejser*, dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *glejser*. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *glejser* terhadap model regresi dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.061	4.026		1.257	.216
IC	1.888	.665	.436	2.838	.007
GCG	-.326	.648	-.076	-.503	.618
ISR	-7.715	4.864	-.245	-1.586	.121

a. Dependent Variabel:LN_RES

Dari data di atas uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikan 0,007, 0,618, 0,121. Untuk variabel *Intellectual Capital* nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel *Intellectual Capital* terjadi gejala heterokedastisitas, untuk variabel *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji aukorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada period eke t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika nilai $dU < dw < 4 - dU$ maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada model regresi. Berikut hasil uji autokorelasi dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.175	4.13884	.807

a. Predictors: (Constant), ISR,GCG,IC

b. Dependent Variable: ROE

Uji durbin watson digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi. Pengambilan keputusan ini dilakukan dengan beberapa hal berikut :

- Jika angka DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif
- Jika angka DW di atas +2 maka terjadi autokorelasi negative
- Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2 maka terjadi tidak ada korelasi

Diketahui $N = 42$, dan K (variabel independen) = 3

Nilai $dL = 1,3573$

Niai $dU = 1,6617$

Nilai $4-dL = 2,6427$

Nilai $4-dU = 2,3383$

Nilai dw = 0,807

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai durbin-watson sebesar 0,807, maka nilai durbin Watson berada diantara -2 dan +2, sehingga tidak terjadi autokorelasi

3. Analisis Uji Linier Berganda

Berdasarkan hasil asumsi uji klasik yang dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya analisis linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.950	9.610		0.99	.922
IC	4.699	1.588	.442	2.959	.005
GCG	1.687	1.547	.160	1.091	.282
ISR	-7.993	11.609	-.103	-.688	.495

a. Dependent Variabel: ROE

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah :

$$ROE = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 GCG + \beta_3 ISR_i + e$$

$$ROE = 0,950 + 4,699 + 1,687 - 7,993 + e$$

Keterangan :

ROE_{t+1} = *Return On Equity* pada tahun berikutnya

α = konstanta

VAIC = *Intellectual Capital*

GCG = *Good Corporate Governance*

ISRI = *Islamic Social Reporting* Pada Tahun T

E = Error

Dari hasil persamaan regresi diatas bahwa dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- a. Dapat dilihat nilai konstanta sebesar 0,950 yang menyatakan jika variabel *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting* diasumsikan sama dengan 0. Maka *return On Equity* adalah sebesar 0,786.
- b. Koefisien *Intellectual Capital* sebesar 4,699 menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* menyebabkan ROE meningkat sebesar 4,699 dengan asumsi variabel lainnya sama dengan 0.
- c. Koefisien *Good Corporate Governance* sebesar 1,687 menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* menyebabkan ROE meningkat sebesar 1,687 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan 0.
- d. Koefisien *Islamic Social Reporting* perusahaan sebesar -7,993 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Islamic*

Social Reporting menyebabkan ROE menurun sebesar -7,993 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan 0.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Pada model regresi liner berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi total (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji R Square
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.175	4.13884

a. Predictors: (Constant), ISR, GCG, IC

Dari tabel hasil uji R square menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235 pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai R^2 yang digunakan 0-1 semakin mendekati 1 maka semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa R square 0,235 atau 23,5% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dapat

dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 76,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini,

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel. Jika F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikan (Sig $>$ 0,05) maka model penelitian ini digunakan, dan jika F hitung $<$ F tabel atau nilai Signifikan (Sig $<$ 0,05) maka model penelitian tidak dapat digunakan. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200.044	3	66.681	3.893	.016 ^b
Residual	650.940	38	17.130		
Total	850.984	41			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), ISR, GCG, IC

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F melalui ANOVA dapat dilihat nilai Sig sebesar 0,016 lebih besar dari 0,05. Melihat tingkat signifikan pada uji F maka model ini dapat digunakan. Dengan kesimpulan model penelitian ini dapat digunakan.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $Sig > 0,005$, maka H_0 ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,005$, maka H_0 diterima. Hasil SPSS untuk Uji T sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.950	9,610		0.99	.922
IC	4.699	1.588	.442	2.959	.005
GCG	1.687	1.547	.160	1.091	.282
ISR	-7.993	11.609	-.103	-.688	.495

b. Dependent Variabel: ROE

1. Dari hasil uji T dapat diketahui variabel intellectual capital nilai sig sebesar 0,005 sedangkan nilai alpha 0,05. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai alpha ($0,005 < 0,05$). Maka h_1 yang diajukan diterima dan h_0 ditolak. Jadi secara parsial bahwa variabel intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Dari hasil uji t dapat diketahui untuk variabel Good Corporate Governance (X_2) nilai Sig sebesar 0,282 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi nilai nilai Sig lebih besar dari nilai dari nilai alpha ($0,282 > 0,05$). Maka H_1 yang diajukan ditolak

dan H_0 diterima. Jadi secara parsial bahwa variabel Good Corporate Governance (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel Islamic Social Reporting (X_3) nilai Sig sebesar 0,495 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi nilai Sig lebih besar dari nilai α ($0,495 > 0,05$). Maka H_1 yang diajukan ditolak dan H_0 diterima. Jadi secara parsial bahwa variabel Islamic Social Reporting (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On equity (ROE).

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil koefisien regresi, dan uji T variabel *intellectual capital* diatas maka *intellectual capital* yang diukur menggunakan VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* mampu menciptakan *value added* dalam suatu perusahaan. *Value Added* yang tinggi memiliki peran yang kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan yang bersumber dari *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan, **diterima**.

Menurut teori dalam buku Ihyaul Ulum (2009:6) menyatakan bahwa pengelolaan yang baik atas *human capital*, *capital employed/physical*

capital, dan *structural capital* akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan. Penciptaan nilai dalam konteks ini adalah dengan pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan baik human capital, capital employed/physical capital, dan structural capital. Karena dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi para stakeholder.¹

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya Annisak Nur Rahmah dan teuku Syifa Fadrizah Nandha (2019) menyatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROE bank umum syariah.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan nilai koefisien regresi, dan uji T variabel good corporate governance, maka GCG diukur dengan menggunakan nilai komposit good corporate governance berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan belum diterapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten menjadi penyebab naik turunnya nilai komposit good corporate governance, sehingga peringkat komposit good corporate governance juga mengalami

¹ Ulum, *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi*. (Jakarta: Kencana, 2021).

perubahan. Akibat tidak konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG pada Bank mengakibatkan kinerja keuangan mengalami penurunan. Semakin tinggi nilai pemeringkatan komposit GCG yang diukur dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perbankan tersebut secara umum tidak baik dan menurunkan kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah nilai pemeringkatan komposit GCG yang diukur dengan menggunakan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perbankan tersebut secara umum sangat baik dan akan menaikkan kinerja keuangan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, **ditolak**.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, bank harus mengungkapkan secara transparan dan akurat sehingga dapat membantu stakeholder, investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengevaluasi/mengendalikan hasil keputusan yang diambil guna meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan teori GCG yang digunakan untuk memonitoring kegiatan perusahaan guna meminimalkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Dan GCG telah mampu menjadi bukti keberhasilan manajemen dalam

mengelola perusahaan guna dipertanggungjawabkan kepada principal dan agen.²

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG bank diwajibkan secara berkala melakukan *Self Assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasiannya, maka bank dapat segera menetapkan rencana selanjutnya dengan tindakan korektif yang diperlukan.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya Susi Rida RaniArti Simamora (2018) menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE bank umum syariah.

3. Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* nilai Sig sebesar 0,495 sedangkan nilai alpha 0,05. Jadi nilai Sig lebih besar dari nilai alpha ($0,495 > 0,05$) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Islamic Social Reporting* yang diproksikan sebagai index ISR terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE.

² Maulida, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018." Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga hlm. 48

Pengaruh pengungkapan ISR yang memiliki indikator investasi, produk dan jasa, tenaga kerja, social, lingkungan hidup dan tata kelola tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan bank syariah dan kualitas pada index ISR yang tidak mudah diukur, selain itu masyarakat juga tidak memperhatikan pelaporan pengungkapan ISR dalam mengambil keputusan saat menggunakan jasa bank syariah. Dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya reputasi perusahaan. Hal ini juga dimungkinkan rendahnya pengungkapan ISR dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan bank syariah. Untuk itu diperlukan evaluasi terhadap luas pengungkapan ISR pada bank syariah dengan informasi aktivitas kemampuan perolehan laba dari seluruh aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sofyan Hadinata (2019) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan (ROE). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila et al., (2017) yang menyatakan bahwa ISR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan *Islamic Social Reporting* terhadap *Return On Equity*.

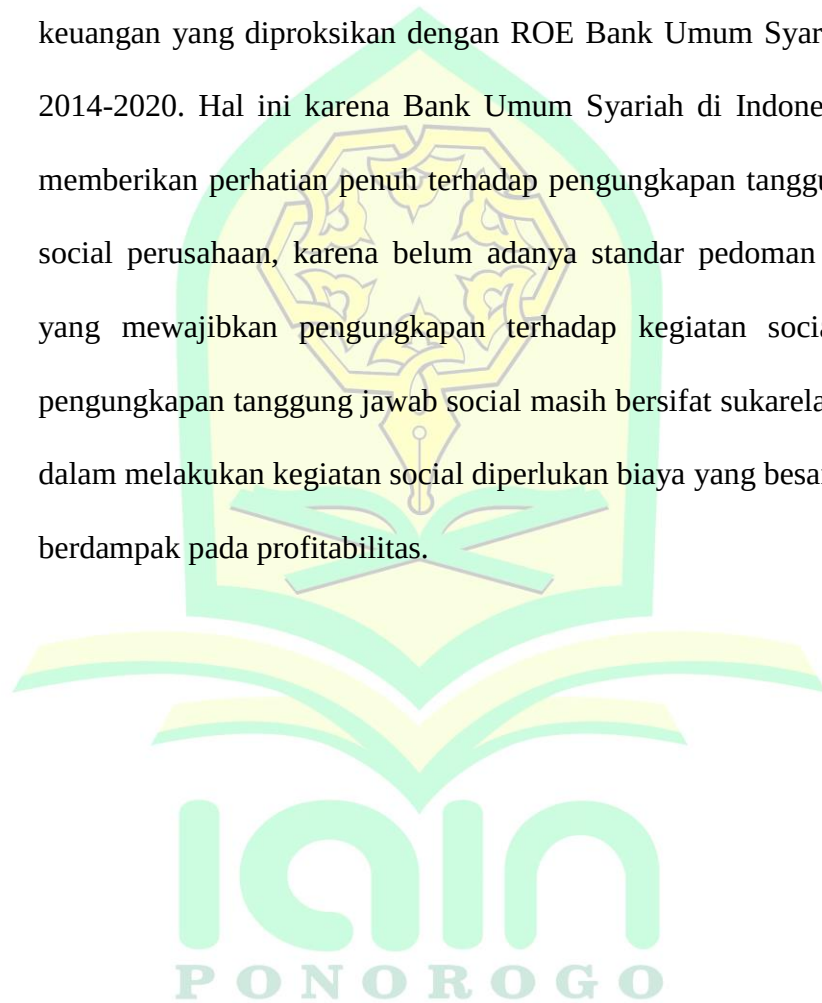
Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Hal ini disebabkan dalam kinerja keuangan masih menggunakan

banyak aset tetap dalam operasionalnya, semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen *intellectual capital* maka akan membawa pengaruh terhadap perusahaan. Perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atas seluruh aset yang dimiliki dan dapat memaksimalkan kinerja *intellectual capital*, sehingga perusahaan juga semakin meningkat. Dalam hal ini perusahaan akan mengelola aset yang dimiliki secara efisien.

Penerapan GCG belum diterapkan secara massif dalam kinerja keuangan bank umum syariah. Penerapan GCG yang sudah melaksanakan sesuai dengan prinsip ternyata belum menjamin kinerja suatu perusahaan. Dalam menerapkan prinsip GCG, bank harus mengungkapkan secara transparan dan akurat, sehingga membantu *stakeholder*, investor dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengendalikan hasil keputusan yang diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan manajemen yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja perusahaan. GCG digunakan untuk memonitoring kegiatan perusahaan guna meminimalkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Dan GCG telah mampu menjadi bukti keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan guna dipertanggungjawabkan kepada prinsipal dan agen. Dalam Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, bank diwajibkan secara berkala melakukan Self Assessment secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan

Good Corporate Governance, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasiannya, maka bank dapat segera menetapkan rencana selanjutnya dengan tindakan korektif yang diperlukan.

Variabel *Islamic Social Repoting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE Bank Umum Syariah periode 2014-2020. Hal ini karena Bank Umum Syariah di Indonesia belum memberikan perhatian penuh terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, karena belum adanya standar pedoman akuntansi yang mewajibkan pengungkapan terhadap kegiatan social artinya pengungkapan tanggung jawab social masih bersifat sukarela selain itu dalam melakukan kegiatan social diperlukan biaya yang besar sehingga berdampak pada profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan buat mengetahui pengaruh ataupun tidaknya *Intellectual Capital* (IC), *Good Corporate Governance* (GCG) serta *Islamic Sosial Reporting* (ISR) terhadap *Return of Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia. Dalam penelitian ini mengambil 6 populasi Bank Syariah yang ada di Indonesia, ialah BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, serta Bank Mega Syariah selama 7 periode sejak tahun 2014-2020. Sehingga sampel dalam penelitian ini terdapat 42 sampel. aplikasi yang digunakan buat menganalisis sampel dalam penelitian ini ialah memakai aplikasi SPSS tipe 25.

1. Berdasarkan pada hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh signifikan antara *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return of Equity* (ROE). Hasil analisis pada uji hipotesis (Uji T) pada hipotesis pertama menggunakan *software* SPSS versi 25 diketahui bahwa variabel *Intellectual Capital* (X_1) nilai Signifikan sebesar 0,005 sebaliknya nilai $\alpha = 0,05$. Jadi nilai Sig lebih kecil dari nilai alpha ($0,005 < 0,05$).
2. Berdasarkan pada hasil penelitian ini menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return of Equity* (ROE). Hasil analisis

pada uji hipotesis (Uji T) pada hipotesis pertama menggunakan *software* SPSS versi 25 diketahui bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X_2) nilai Signifikan sebesar 0,282 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi nilai Sig lebih besar dari nilai alpha ($0,282 < 0,05$).

3. Berdasarkan pada hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Islamic Sosial Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return of Equity* (ROE). Hasil analisis pada uji hipotesis (Uji T) pada hipotesis pertama menggunakan *software* SPSS versi 25 diketahui bahwa variabel *Islamic Sosial Reporting* (X_3) nilai Signifikan sebesar 0,495 sedangkan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi nilai Sig lebih besar dari nilai alpha ($0,495 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Jumlah periode tahun bisa diperpanjang sesuai dengan periode terbaru pada penelitian selanjutnya, sehingga lebih menggambarkan tingkat kinerja keuangan terbaru yang terdapat di Indonesia.
2. Mengubah atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di Indonesia sehingga lebih memperjelas tingkat kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, Astri. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership." *Jurnal Profita Edisi 4*, no. 5 (2016): 1–16.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Pertama. Jakarta: Publisir, 2002.
- Ascarya dan Diana Yumanita. "Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil Di Perbankan Syariah Indonesia." *Bulletin of Monetary Economics and Banking* 8 (2005).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Barney, Jay. "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management*, 1991.
- Cahya, Bayu Tri. *Islamic Social Reporting : Transformasi Konsep Tanggung Jawab Social Perusahaan Berbasis Syariah*. KENCANA, 2021.
- Diamonalisa, Nunung Nurhayati, Dani Rahman. *Mengolah Data Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Edited by An Nuha Zarkasyi. Pertama. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Eliana, Eliana, Intan Novia Astuti, Nurbismi Nurbismi, and Akmal Riza. "Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan Dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019." *Jurnal EMT KITA* 4, no. 2 (2020): 96.
- Elvie Maria Silalahi. "Buku Refrensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance," Pertama., 5. sleman: deepublish, 2021.
- Eugene F. Brigham dan Houston. *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 10th ed. Jakarta: Salemba, 2006.
- Faozan, Akhmad. "Implementasi Good Corporate Governance Dan Peran Dewan

- Pengawas Syariah Di Bank Syariah.” *La_Riba* 7, no. 1 (2013): 1–14.
- Farida, Alimatul. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2018): 31–42.
- Fauzan. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari’ah (Studi Pada Bank Muammalat Indonesia).” *Jurnal Modernisasi* 7, no. 3 (2011): 183–207.
- Febry, Timoutis. *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Pertama. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hadinata, Sofyan. “Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 72.
- Haniffa, Roszaini. “Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective.” *Indonesian Management & Accounting Research*, 2002.
- Hasnati. *Komisaris Independen & Komite Audit Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*. Edited by Agung Dwi Sulistya. Pertama. Yogyakarta: Absolute Media, 2014.
- Hidayah, Astika Nurul, and Ika Ariani Kartini. “Peranan Bank Syarah Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk Dan Jasa Perbankan Syariah.” *Cosmic Journal of Law* 16, no. 1 (2016): 74–86.
- Iswi, Hariyani. *Restrukturisasi Dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Khairandy, Ridwan. Camelia Malik. *Good CorporateGovernance, Perkembangan Pemikiran Dan Implementasinya Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007.
- Kholilah, K., and W. Wirman. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah.” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2021): 101–14.
- Kusmayadi, Dedi. Dedi Rusdiana, Jajang Badruzaman. *Good Corporate Governance*. Edited by Irman Firmansyah. 1st ed. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2012.

- Lestari, Santi. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014." *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya* 4, no. 2 (2016): 1–24.
- Lestari, Santi Dwie, Hadi Paramu, and Hari Sukarno. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syari'Ah Di Indonesia." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 20, no. 3 (2018): 346–66.
- Maulida, Ulfa. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018." *Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 2019, 1–95.
- Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan." *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW* 3 (2015).
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2015.
- Nadila, Dian Luthvita, and Arna Asna Annisa. "Pengaruh GCG, Intellectual Capital, Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Islamic Social Reporting Sebagai Variabel Intervening." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7, no. 2 (2021): 215.
- Nur Hisamudin dan M. Yayang Tirta K. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2015, 109.
- Nurhikmah, Febty, and Metta Kusumaningtyas. "Pengaruh DPS Dan Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perbankan Syariah Di Indonesia)." *MALIA: Journal Of Islamic Banking and Finance* 2, no. 2 (2018): 174–88.
- Nyoman Kesumayuda, I, Made Suyana Utama, and I Purbadharmaja. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2010-2013." *Buletin Studi Ekonomi* 21, no. 1 (2016): 26–37.
- Pratama, I Wayan Gede Setia, and I Dewa Gede Dharma Suputra. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Pada Return on Asset." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10, no. 2 (2015): 417–25.
- Pratiwi, Angrum. "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance

- (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 55–76.
- Rahmadani, Olvi, and Rosinta Ria Panggabean. “Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate” 33, no. 2 (1875): 212–33.
- Rilla Gantino. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2014 Rilla.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen (2016): 19–32.
- Rosafitri, Citra. “Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Journal of Accounting Science* 1, no. 1 (2017): 1–20.
- Sa’adah, Lailatus. Ita Rahmawati, Tyas Nur’aini. *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. Edited by Zulfikar. Pertama. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Setyadharma, Andryan. *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*. Semarang: FK Ekonomi, 2010.
- Silvia, Vivi. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Siyami, Nur. “Pengaruh Intellectual Capital(Ic) , Struktur Modal, Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Sofyani, Hafiez, Ihyaul Ulum, Daniel Syam, and Sri L Wahjuni. “Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia Dan Malaysia).” *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi* 4, no. 1 (2012): 36–46.
- sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tan, Hong Pew, David Plowman, and Phil Hancock. “Intellectual Capital and Financial Returns of Companies.” *Journal of Intellectual Capital* 8, no. 1 (2007): 76–95.

- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ulum, Ihyaul. *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan Dan Kinerja Organisasi*. Akuntansi, 2017.
- Zanariyatim, Apip, Ai Nur Bayinah, and Oni Sahroni. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 4, no. 1 (2019): 85–103.
- Zulkarnaen, Eric Iskandarsjah dan, and Amir Mahmud. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Intellectual Capital." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 5, no. 2004 (2013): 79–85.

